

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang pengaruh model *cooperative learning* dan model *collaborative learning* terhadap aspek afektif kelas II MI Darussalam Kolomaan Wonodadi Kab.Blitar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model *collaborative learning* terhadap aspek afektif kelas II MI Darussalam Kolomaan Wonodadi Kab.Blitar. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *t-test*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara (variable bebas)menggunakan uji *t-test*dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 31,661 > t_{tabel} = 1,761$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *example non example* terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.
2. Terdapat pengaruh model *cooperative learning* terhadap aspek afektif kelas II MI Darussalam Kolomaan Wonodadi Kab.Blitar. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *t-test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$

$=30,081 > t_{\text{tabel}} = 1,761$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam  $=1,761$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model model *collaborative learning* tipe *Times Games Tournament* terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

3. Terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* dan *collaborative learning tipe times games tournament* (TGT) terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil dari uji *t-test* menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  model *cooperative learning* 31,661 dan  $t_{\text{hitung}}$  model *collaborative learning* 30,081. Dari  $t_{\text{hitung}}$  ini dapat dilihat perbedaan pengaruh model *cooperative learning* dan *collaborative learning* terhadap aspek afektif peserta didik. Dengan selisih  $t_{\text{hitung}} 1,580$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* dan *collaborative learning tipe times games tournament* (TGT) terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

## 2. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab.Blitar

Kepala sekolah sebaiknya mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menari, salah satunya menggunakan model *cooperative learning* dan *collaborative learning* pada materi yang sesuai.

### 2. Bagi Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab.Blitar

Guru sebaiknya menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya menggunakan model *cooperative learning* dan *collaborative learning* pada materi yang sesuai.

### 3. Bagi Peserta Didik MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab.Blitar

Peserta didik sebaiknya selalu memperhatikan guru dan selalu berperan aktif ketika pembelajaran di kelas agar bias memahami materi yang diajarkan. Selain itu pesertta didik hendaknya belajar yang rajin ketika dirumah dengan cara mempelajari sumber buku yang lain. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### 4. Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang akan datang sebaiknya dapat mengembangkan penelitian serupa pada variable-variabel lain yang lebih inovatif, serta bias

memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan pembelajaran.